

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan manusia dalam pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang lain guna mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia masalah pendidikan menjadi hal yang utama bahkan mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru agar pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia.

Cinta tanah air dapat ditanamkan sejak dini dalam diri anak. Seorang anak dapat mencintai tanah air melalui film, serta dapat memahami kekayaan Indonesia yang begitu melimpah. Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. berakhlak mulia;
3. Sehat
4. Berilmu;
5. Cakap;
6. Kreatif;

7. Mandiri; dan
8. menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Hidayatullah, 2010:2).

Menyimak dari pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi membentuk watak menuju peradaban bangsa yang bermartabat dan bermoral. Setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat bertanggungjawab serta memiliki akhlak yang mulia.

Sasaran pendidikan adalah manusia. “Pendidikan bertujuan menumbuhkan-kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal“ (Jumali dkk., 2004:1). Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dalam dunia pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik dapat ditempuh antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta menitikberatkan pada kemampuan penalaran ilmiah. Pendidikan Kewarganegaraan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia” (Bakry, 2009:3). Kewarganegaraan dalam pendidikan merupakan kesadaran dan kecintaan warga negara serta membela bangsa dan negara Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia pendidikan politik sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman pendidikan politik perlu ditanamkan sejak dini, agar peserta didik lebih mengerti keadaan politik di Indonesia. Peserta didik mendapatkan pendidikan politik tidak hanya dari buku tetapi dari film tanah air beta, selain pendidikan politik peserta didik perlu menanamkan rasa cinta tanah air. Garis-garis Besar Haluan Negara 1998, sebagaimana dikutip Muhroji (2002: 20) menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional juga menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi.

Cinta tanah air yaitu mencintai bangsa sendiri. Cinta tanah air perlu ditanamkan pada peserta didik, karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Agar rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia tidak pudar, maka perlu penanaman sejak dini. Aspek pendidikan politik dan cinta tanah air dapat ditunjukkan dalam film cinta tanah air beta. Film ini mengisahkan seseorang yang rela menjadi seorang guru di tempat pengungsian di daerah terpencil demi mencerdaskan anak bangsa. Perkembangan film di Indonesia mengalami pasang surut, karena pembuatan sebuah film bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi atau wacana. Wacana atau pesan yang terkandung dalam sebuah film tanah air beta mengandung aspek pendidikan politik dan cinta tanah air terhadap bangsanya.

Kisah pasca proses Referendum tanggal 30 Agustus 1999, 12 tahun lalu yang berdampak pengungsian warga Timor Timur memilih tinggal di tanah air Indonesia. Ratusan ribu pengungsi dengan kondisi dan situasi yang mempri-

hatinkan, menyedihkan terpaksa tinggal di sebuah kamp pengungsian, di daerah Tuapukan dan Uabelo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Di daerah pengungsian nasib para pengungsi mengalami berbagai masalah kehidupan, kemanusiaan, ketidakadilan. Ada yang bersyukur bisa berkumpul dengan keluarganya. Ada yang kehilangan anggota keluarganya. Ada yang berpisah dengan suami, istri maupun anak. Bagi anak-anak yang belum mengerti tentang kondisi itu, hanya bisa meneteskan air mata, memendam pilu yang mendalam.

Pemain film tanah air beta Alexandra Gottardo sebagai Tatiana (29 th), Asrul Dahlan sebagai Abu Bakar, Griffit Patricia sebagai Merry (10 th), Yahuda Rumbindi sebagai Carlo, Lukman Sardi sebagai petugas relawan, Ari Sihasale sebagai dokter di kamp pengungsian, Robby Tumewu, Thessa Kaunang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Aspek Pendidikan Politik dan Wacana Cinta Tanah Air pada Film Tanah Air Beta (Analisis Semiotik dalam Perspektif PKn)”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui lebih dahulu permasalahan yang ada. Agar permasalahan yang akan dipecahkan dapat terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini

yaitu “Bagaimanakah Aspek Pendidikan Politik dan Wacana Cinta Tanah Air pada Film Tanah Air Beta (Analisis Semiotik dalam Perspektif PKn)?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat merumuskan dengan jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu “Untuk Mendiskripsikan Aspek Pendidikan Politik dan Wacana Cinta Tanah Air pada Film Tanah Air Beta (Analisis Semiotik dalam Perspektif PKn)”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya tulis ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, mengenai aspek pendidikan politik dan wacana cinta tanah air yang terdapat dalam film tanah air beta.
- b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pendidikan politik dan cinta tanah air pada masyarakat pada umumnya serta bagi mahasiswa pada khususnya yang terdapat dalam film tanah air beta.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi masyarakat pada umumnya serta bagi mahasiswa pada khususnya terhadap aspek pendidikan politik dan wacana cinta tanah air dalam film tanah air beta.
- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai pentingnya pendidikan politik dan cinta tanah air bagi setiap masyarakat.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan “suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian” (Maryadi dkk., 2010:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981), sebagaimana dikutip Syah (1995:11) pendidikan adalah:

...usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya....orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala asrama dan sebagainya.

2. Politik

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:886), dirumuskan bahwa politik artinya:

1. (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan): bersekolah di akademi--;
2. Segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain:--dalam dan luar negeri; kedua negara itu bekerja sama dalam bidang--, ekonomi, dan budaya; partai--; organisasi--;
3. cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah); kebijaksanaan:--dagang;--bahasa nasional.

3. Pendidikan Politik

Pendidikan politik dalam arti sempit, Alfian dalam satu kumpulan karangannya mengartikan sebagai berikut:

Usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka mengalami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem yang ideal yang hendak dibangun. Hasil dari penghayatan itu akan melahirkan sikap dan perilaku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal tersebut, dan bersamaan dengan itu lahir pulalah kebudayaan politik baru (Haricahyono, 1986:203).

4. Wacana

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:1265), dirumuskan bahwa wacana artinya:

1. Komunikasi verbal; percakapan;
2. *Ling* keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan;
3. *Ling* satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah;
4. *Ling* kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat;
5. Pertukaran ide secara verbal.

5. Cinta Tanah Air

Menurut Aninditya (2011) “Cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri” (<http://rindaaninditya.blogspot.com/2011/02/pe-ngertian-cinta-tanah-air-warga-negara.html>).

6. Film

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005:134), “gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini”.

7. Semiotik

Menurut Preminger sebagaimana dikutip Sobur (2006:96), semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

8. Aspek Pendidikan Politik dan Wacana Cinta Tanah Air

Aspek Pendidikan politik merupakan sudut pandang dari usaha sadar untuk mengubah sosialisasi politik pada masyarakat sehingga dapat melahirkan sikap dan perilaku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal dan bersamaan dengan lahirnya kebudayaan politik baru. Wacana cinta tanah air merupakan sebuah ucapan atau percakapan serta perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri.